

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

Menurut Sugiono (2017:8) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Serta dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiono (2017:19) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana beban kerja, bagaimana stres kerja, dan bagaimana kinerja pegawai Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah. Metode verifikatif menurut Sugiono (2017:20) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh beban kerja, stres kerja terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti adalah Beban Kerja, Stres Kerja, dan Kinerja Pegawai. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh

Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut sugiono (2017:38) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2014:39), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya :

a. Beban Kerja (X1)

menurut Menpan yang dikutip oleh Luh Kadek Budi Martini (2018) menyatakan bahwa “Beban Kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu.

b. Stres Kerja (X2)

Menurut Robbins dan Judge (2017:597), menyatakan Stres Kerja merupakan: “Sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono (2014:39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat variabel dependen. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa kinerja pegawai hasil kerja secara kualitas

dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Pengaruh Beban Kerja (X1)
2. Stres Kerja (X2)
3. Kinerja Pegawai (Y)

Variabel yang digunakan untuk mengevaluasi Beban Kerja, Stres kerja dan Kinerja Pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat. Berikut definisi variabel dan indikator-indikator yang digunakan dipenelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Beban Kerja (X1) menyatakan bahwa "Beban kerja adalah seperangkat	Beban Fisik	Adanya gangguan kesehatan pada fisik	Ordinal	1
		Gangguan daya tahan tubuh	Ordinal	2

atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh pegawai atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu	Beban Mental	Tingkat konsentrasi	Ordinal	3
		Adanya rasa bingung	Ordinal	4
	Beban Waktu	Target yang harus dicapai	Ordinal	5
<p>Menpan yang dikutip oleh Luh Kadek Budi Martini (2018:41)</p> <p>Stres Kerja (X2)</p> <p>menyatakan Stres Kerja merupakan: “Sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau tekanan sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.</p> <p>Robbins dan Judge (2017:597)</p>	Stres Lingkungan	Tuntutan peran	Ordinal	6
	Stres Organisasi	Tuntutan tugas	Ordinal	7
	Stres Individu	Tuntutan pribadi	Ordinal	8,9
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>menyatakan bahwa kinerja pegawai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung</p>	Kualitas	Kerapihan	Ordinal	10
		Ketelitian	Ordinal	11
	Kuantitas	Kecepatan	Ordinal	12
		Kemampuan	Ordinal	13
	Tanggung Jawab	Mengambil keputusan	Ordinal	14
	Kerjasama	Jalin kerjasama	Ordinal	15

jawab yang diberikan kepadanya.		kekompakan	Ordinal	16
Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)	Inisiatif	Tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	17

Sumber : di olah peneliti (2021)

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2014:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan dari pada dua konsep

dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut sugiyono (2014:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Tabel 3. 2
Data Populasi Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Jawa Barat

NO	SUB BAGIAN	JUMLAH PEGAWAI PNS	JUMLAH PEGAWAI NON PNS	TOTAL
1	Kepala Badan Perencanaan Daerah	1	-	1
2	Sekretariat	38	19	57
3	Bidang PPEPD	16	7	23
4	Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	19	10	29
5	Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam	18	7	25
6	Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	14	8	22
7	Kelompok Jabatan Fungsional	45	-	45

JUMLAH TOTAL	151	51	202
---------------------	------------	-----------	------------

Sumber: Data diolah untuk penelitian

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), Mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : populasi

e : tingkat kesalahan 10% (0,01)

$$n = \frac{202}{1 + 202 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 2,02}$$

$$n = \frac{202}{3,02} = 66,88$$

$$n = 67$$

Jadi dari populasi tersebut, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 66,88 atau dibulatkan menjadi 67 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:82), Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Neoprobability Sampling*

Neoprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenus, snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2014:84), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik simple random sampling adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara.

Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2014:137), Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi dua yaitu:

- a. Interview (Wawancara)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:138), mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah, bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada

peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penulis sebagai narasumber adalah Kabid Humas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat.

- b. Menurut Sugiyono (2014:142) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai beban kerja, stres kerja dan kinerja pegawai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah, profil, Beban kerja dan Stres kerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meliputi dengan data yang sudah ada lebih cepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:146), bahwa instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya bidang bisnis yang sudah baku sulit ditemukan. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditemukan indikator yang akan diukur. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian

sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2014:147).

3.4.2 Uji Validitas Kuesioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2014:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Yi)^2))}}$$

Diminta :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.4.3 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2014:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.

- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi product moment.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai Reabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari

satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu yang ada dalam variabel. Regresi berganda sebagai salah satu jenis analisis statistik, banyak sekali macamnya, tergantung pada skala data per variabel. Berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapi sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Kategori	Skor
SS = Sangat Setuju	5
ST = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3

TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran yang dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, akan baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2014:35). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu:

$$\sum p = \frac{\sum \text{JawabanKuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Beban kerja, Stres kerja dan Kinerja Pegawai. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Tabel 3. 4
Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014)

3.5.3 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2014:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2014:277). Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Error item, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen, Imam Ghozali (2013:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X1 (Beban kerja), X2 (Stres kerja), dan Y (Kinerja Pegawai). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Sugiyono (2014:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.5.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua diantara variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013:98).

langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung nilai f_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda yang telah ditemukan

K = Jumlah Variable Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan kriteria :
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas
 - H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (a)
6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Melakukan formula uji hipotesis
 - a. Beban kerja
 - $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai
 - $H_1 : \beta \neq 0$, tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai

b. Stres kerja

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai

2. Menentukan tingkat signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menentukan t-hitung

Menentukan t-hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{1 - r_p^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan *t*_{hitung} yang selanjutnya dengan *t*_{tabel}

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R yang kecil dapat memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang akan diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R , dimana nilai adjusted R mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen, Imam Ghozali (2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2014:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r \times 100\%$$

Dimana : $\leq r^2 \geq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

ZeroOrder = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pernyataan/pernyataan tertutup dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan/pernyataan terbuka dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuesioner terbuka

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Jawa Barat yang beralamat JL. Insinyur Jl. Ir. H. Juanda No.287, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Kemudian waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai November 2021.